



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma yang dipilih adalah Paradigma Positivisme, paradigma ini dipilih karena peneliti menggunakan teori yang berhubungan dengan paradigma ini. Dalam Trochim (Salam, 2011, p. 182), positivisme berpendapat bahwa tujuan ilmu pengetahuan hanya untuk mendeskripsikan apa yang nyata dan terukur. Karakteristik utama positivisme sebagai paradigma penelitian adalah metode, konsep, dan aturan-aturan dalam kajian dan penelitian kehidupan sosial masyarakat (Salam, 2011, p. 182)

Paradigma positivisme memiliki beberapa prinsip utama seperti yang dirangkum dari Corbetta, Tashakkori & Teddlie, Guba (Salam, 2011, p. 186, yaitu:

1. Asumsi ontologis : “*Naive Realism, Realist*” – Realitas sosial berada “di luar sana”, bukan merupakan bagian dari kehidupan sosial, yang diatur oleh aturan dan mekanisme alam yang abadi.
2. Asumsi Epistemologis : “*Dualist and Objectivist*” – dualisme berarti bahwa para peneliti dan objek kajian terpisah satu sama

lain. Sementara objektivitas berarti antara peneliti dan yang diteliti tidak saling mempengaruhi.

3. Asumsi aksiologis : “*Value-free*” – hubungan antara “peneliti” dan “objek kajian, individu, atau komunitas” adalah bebas nilai. Yang dimaksud bahwa sistem nilai, seperti nilai baik dan buruk, yang dianut oleh peneliti “harus tidak” mempengaruhi penelitian yang dikaji, sehingga tidak mempengaruhi kegiatan penelitian dan mendapatkan hasil yang objektif.
4. Asumsi metodologis : “*Experimental and Manipulate*” – pertanyaan dan hipotesis diformulasikan sebelum pengumpulan data, mengikuti setting natural science yang mengikuti prosedur “induktif” dan memanipulasi dan mengontrol variable yang digunakan.

Peneliti menggunakan paradigma Positivisme karena dianggap sesuai untuk menggambarkan dan memahami faktor apa yang mendorong masyarakat mengikuti akun *Instagram* @najwashihab.

### 3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk menganalisis dan menjelaskan

sebuah fenomena yang terjadi di masyarakat secara mendalam. Sebuah penelitian kualitatif pada umumnya tidak digunakan sebagai acuan dalam mencari data dengan bentuk frekuensi, tetapi digunakan untuk menganalisis sebuah makna dari data yang muncul di permukaan (Bungin, 2015, p. 66). Sebuah penelitian kualitatif digunakan untuk memahami sebuah fakta yang terjadi di masyarakat. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memaparkan mengenai apa yang mendorong masyarakat untuk mengikuti akun *Instagram* @najwashihab.

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran, menggali sebuah data, meringkaskan situasi, kondisi dalam sebuah fenomena realitas sosial yang terjadi di masyarakat dan menjadikannya objek penelitian kemudian berupaya menarik realitas tersebut ke permukaan (Bungin, 2007, p. 68).

### **3.3 Metode Penelitian**

Menurut Creswell dalam Sri Wahyuningsih (2013, p. 2) studi kasus memiliki beberapa karakteristik yaitu:

1. Menelusuri suatu masalah atau kasus untuk dijadikan objek penelitian.

2. Sebuah masalah atau kasus yang akan diteliti saling berkaitan dengan realita dan terikat oleh waktu dan tempat.
3. Memberikan gambaran yang detail dan mendalam tentang tanggapan dari suatu peristiwa dengan menggunakan berbagai sumber informasi untuk mengumpulkan datanya.
4. Peneliti harus memberikan gambaran tentang sebuah kasus secara jelas.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus adalah sebuah metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk menemukan makna, menyelidiki sebuah proses agar mendapatkan pemahaman serta pengertian mendalam dengan objek penelitian (Emzir, 2012, p. 20).

Penelitian studi kasus digunakan untuk menjadi acuan menguji suatu peristiwa yang terjadi di masyarakat saat ini, seorang peneliti tidak memiliki hak atau kesempatan untuk mengawasi kejadian dan peristiwa tersebut (Yin, 2014, p. 13).

Studi kasus memiliki beberapa strategi dalam penggunaannya yaitu:

- 1) Menganalisis sebuah fenomena atau kejadian di kehidupan nyata.
- 2) Fenomena dan situasi yang ada memiliki suatu ketentuan yang tidak jelas.

3) Bukti serta sumber yang diperoleh dapat dimanfaatkan(Yin, 2014, p.23).

Studi kasus berisi tentang uraian serta penjelasan yang terperinci mengenai aspek individu, kelompok, organisasi, program atau situasi sosial yang ada di masyarakat (Mulyana, 2013, p. 201).

Studi kasus memiliki tiga tujuan strategi yaitu tujuan eksploratoris, deskriptif dan eksplanatoris. Dari masing - masing tujuan tersebut, studi kasus terbagi menjadi studi kasus eksploratoris, studi kasus deskriptif dan studi kasus eksplanatoris. Studi kasus eksploratoris ditujukan untuk mengembangkan hipotesis dan proposisi yang berkaitan dengan penelitian atau pembelajaran berikutnya selain itu strategi studi kasus ini juga digunakan untuk meneliti lebih dalam tentang sebuah peristiwa dari berbagai sumber. Studi deskriptif bertujuan untuk memberi gambaran tentang fenomena dengan menggunakan berbagai sumber data. Studi eksplanatoris ditujukan untuk menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa yang mengandung sebab – akibat (Yin, 2014, p. 4-9).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi deskriptif. Peneliti memilih studi deskriptif karena memberikan gambaran tentang tampilan serta isi postingan yang ada di akun *Instagram* @najwashihab.

Studi kasus memiliki lima komponen desain penelitian yang sangat penting yaitu (Yin, 2014, p. 29-35):

1. Pertanyaan penelitian: pertanyaan yang digunakan dalam penelitian studi kasus adalah “Bagaimana” dan “Mengapa” . Bentuk pertanyaan ini digunakan karena cocok untuk strategi studi kasus.
2. Proposisi penelitian: dalam penelitian studi kasus, proposisi digunakan untuk memberikan arahan perhatian peneliti terhadap suatu hal yang harus diteliti dalam ruang lingkup penelitiannya.
3. Unit analisis: dalam unit analisis memiliki kaitan dengan masalah dari sebuah kasus dalam penelitian yang berkaitan.
4. Logika berkaitan dengan data dan proposisi.
5. Kriteria untuk menginterpretasi temuan: dalam komponen ke empat dan ke lima menunjukkan cara menganalisis sebuah data dalam penelitian studi kasus.

Karakteristik utama dalam desain penelitian yaitu sebagai latar untuk memberikan pertimbangan desain yang bersifat khusus dalam studi kasus. Desain penelitian dalam studi kasus terbagi menjadi empat tipe yaitu (Yin, 2014, p. 46-56):

**Tabel 3.1 Tipe-tipe Desain Studi Kasus**

	Desain-desain kasus tunggal	Desain-desain multi-kasus
Holistik (unit Analisis tunggal)	Tipe-1	Tipe-3
Terjalin (unit multi-analisis)	Tipe-2	Tipe-4

Sumber: Robert K. Yin

### 1. Desain Kasus Tunggal Holistik (Tipe-1)

Studi kasus holistik adalah penelitian yang memposisikan sebuah kasus sebagai fokus penelitian. Dalam studi kasus ini suatu teori diuji dan disusun dengan baik dengan menggunakan satu unit analisis.

### 2. Desain Kasus Tunggal Terjalin (Tipe-2)

Studi kasus terjalin adalah menyatakan bahwa suatu kasus yang diuji menggunakan teori yang disusun dengan baik. Dalam studi kasus ini suatu teori diuji menggunakan lebih dari satu unit analisis.

### 3. Desain Multikasus Holistik (Tipe-3)

Desain multikasus holistik memiliki kekurangan dan kelebihan dibanding studi kasus tunggal. Dalam studi kasus ini diuji lebih dari satu kasus dan menggunakan satu unit analisis.

### 4. Desain Multikasus Terjalin (Tipe-4)

Desain multikasus terjalin memiliki persamaan dengan desain multikasus holistik. Dalam studi kasus ini diuji lebih dari satu kasus dan menggunakan lebih dari satu unit analisis.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan desain Kasus Tunggal Holistik (Tipe-1). Desain ini dipilih karena peneliti menguji hanya satu kasus, yaitu konten dalam *Instagram* @najwashihab. Penelitian ini



menggunakan satu unit analisis, yaitu etika seorang Jurnalis terhadap media sosial pribadi dalam konten Pemilihan Presiden 2019 di akun *Instagram* @najwashihab.

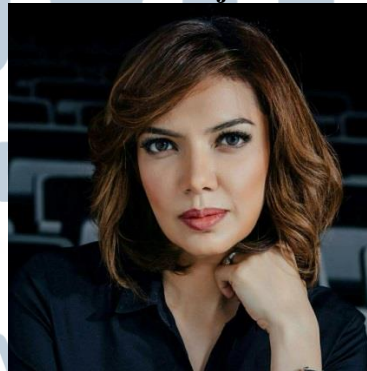
### **3.4 Key Informan dan Informan**

Informan yang ditentukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi pengikut atau follower dari *Instagram* @najwashihab. Peneliti memilih beberapa orang pengikut *Instagram* @najwashihab untuk mendapatkan hasil penelitian dalam unggahan Najwa Shihab di *Instagramnya* dengan topik Pra Pemilihan Presiden 2019.

Informan ini di ambil dengan menggunakan purposive sampling. Dalam teknik ini peneliti menentukan narasumber sesuai dengan kriteria yang dibuat oleh peneliti untuk mendapatkan tujuan penelitian yang sesuai (Kriyantono, 2006, p. 158).

#### **3.4.1 Najwa Shihab**

**Gambar 3.1 Najwa Shihab**



**Sumber: Profile Picture Facebook**

Najwa Shihab merupakan seorang jurnalis dan pembawa acara. Najwa Shihab lahir di Makassar pada tanggal 16 September 1977. Najwa Shihab adalah alumni dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia pada tahun 2000. Meskipun lulus sebagai Sarjana Hukum Najwa lebih memilih untuk terjun ke dunia Jurnalis pada tahun 2001. Tahun 2006 Najwa Shihab di anugerahkan sebagai Jurnalis terbaik Metro TV. Beliau juga mendapatkan *Full Scholarship for Australian Leadership Award* pada tahun 2008, dan mengambil konsentrasi Hukum Media di Melbourne *Law School*, Australia. Pada 2018 Najwa Shihab mendirikan Narasi.TV (Schoters.com Di akses pada 20 Juni 2019)

Saat ini Najwa Shihab memiliki akun media sosial yang sering beliau gunakan yaitu *Instagram*. akun *Instagram* @najwashihab memiliki jumlah Followers atau pengikut dengan jumlah Follower 5.527.737 sedangkan jurnalis lain yang cukup terkenal seperti Rosianna Silalahi yang berprofesi sebagai Jurnalis dan Presenter TV sama seperti Najwa Shihab hanya memiliki 158.744 Follower.

Peneliti menggunakan akun *Instagram* @najwashihab sebagai objek dari penelitian karena akun *Instagram* tersebut memiliki jumlah follower terbanyak pada kalangan jurnalis di Indonesia.

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang diungkapkan oleh Robert K. Yin, yaitu :

### 3.5.1 Wawancara

Wawancara dalam studi kasus dibagi menjadi tiga kategori yaitu (Yin, 2014, p. 108-110):

#### 1. Wawancara studi kasus *Open-Ended*

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang berkaitan dengan fakta dari sebuah peristiwa dan memberikan opini narasumber tentang peristiwa tersebut. Seorang narasumber juga dapat memberikan pendapatnya yang berkaitan dengan peristiwa tersebut. Wawancara tipe ini paling sering digunakan dalam penelitian studi kasus. Bentuk wawancara ini mengandalkan sumber – sumber yang lain dari narasumber dan mencari sumber bukti yang lain yang bersifat berlawanan.

#### 2. Wawancara terfokus

Pada wawancara terfokus, peneliti mewawancarai narasumber secara singkat. Wawancara tipe ini bersifat *open – ended*, bentuk wawancara ini mendukung suatu fakta yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Bentuk pertanyaan yang dibuat bersifat khusus dan detail dengan topik

penelitian.

### 3. Wawancara terstruktur

Wawancara tipe ini memiliki pertanyaan yang sifatnya tersusun rapih dan terstruktur. Diperlukan sebuah *survey* untuk mendukung topik penelitian yang dibuat,

Peneliti menggunakan wawancara terfokus dalam penelitian ini. Teknik wawancara ini dipilih agar peneliti dapat mengetahui apa tujuan masyarakat mengikuti akun *Instagram* @najwashihab.

### 3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu bagian untuk mengumpulkan suatu data dan banyak digunakan untuk menjadi data pendukung dalam metode penelitian.

Robert K. Yin mengungkapkan bentuk – bentuk dalam penelitian studi kasus yaitu (Yin, 2014, p. 103-104):

1. Surat, pengumuman dan memo
2. Kesimpulan dari hasil pertemuan yang tertulis
3. Penelitian – penelitian
4. Kumpulan artikel yang ada dimedia massa
5. Proposal, *result report*

Peneliti mendokumentasikan dengan bentuk *screen-capture Instagram* dari akun @najwashihab.

### **3.6 Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi. Metode ini merupakan sebuah teknik keabsahan data yang memanfaatkan data pembandingan dari sumber yang diperoleh (Bachri, 2010, p. 55). Metode ini tidak menentukan kebenaran tentang sebuah fenomena, tetapi memberikan pemahaman kepada seseorang tentang objek penelitian yang sedang dilakukan.

Metode triangulasi memiliki beberapa bagian yaitu (Bachri, 2010, p. 56-57):

1. Triangulasi Sumber

Penggunaan triangulasi sumber adalah untuk membandingkan sebuah informasi yang sudah didapat melalui sumber yang berbeda.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah metode yang digunakan untuk menentukan validitas data yang sudah diperoleh namun memiliki keterkaitan dengan perubahan suatu proses.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah metode yang menggunakan dua teori atau lebih untuk dapat membandingkan dan mendapatkan manfaatnya. Dalam

metode ini, diperlukan pengumpulan data secara rinci dan menganalisisnya agar mendapatkan hasil yang akurat.

#### 4. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti melibatkan lebih dari satu orang peneliti yang melakukan penelitian. Hal ini dilakukan agar mendapatkan data yang lebih akurat dan valid, karena hasil yang diperoleh dari masing – masing peneliti yang ada pasti memiliki perbedaan.

#### 5. Triangulasi Metode

Triangulasi metode digunakan peneliti untuk memeriksa hasil dari penelitian sehingga mendapatkan keabsahan data dari penelitian tersebut. Metode ini menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber. Peneliti melakukan perbandingan hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan hasil wawancara dengan dokumen yang sudah ditentukan oleh peneliti.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis penjadohan pola (*Pattern Matching*), adalah membandingkan pola yang memiliki dasar empirik dengan pola yang diprediksikan. Jika kedua pola ini ada persamaan, hasilnya menguatkan

validitas internal studi kasus yang bersangkutan (Yin, 2014, p. 140).

Penjodohan pola dilakukan dengan membandingkan antara fakta di lapangan dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan asumsi awal yang akan terjadi dengan fakta yang terjadi di lapangan.

### 1. Reduksi Data

Dalam metode ini, reduksi data memiliki peranan untuk menganalisis, mempertajam, memfokuskan dan menyusun data yang sudah diperoleh. Reduksi data akan terjadi hingga laporan penelitian selesai.

### 2. Penyajian Data

Deskripsi informasi yang telah dikembangkan oleh peneliti yang kemudian telah tersusun untuk mendapatkan kesimpulan dan menentukan tindakan.

### 3. *Verification*

Peneliti mencari makna dari data yang diperoleh lalu memberikan kesimpulan dan verifikasi dari suatu fenomena yang ada di lapangan.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A